



SYSTEMATIC LITERATUR REVIEW (SLR): PERAN KURIKULUM PENDIDIKAN TINGGI DALAM MEMBANGUN KOMPETENSI GLOBAL MAHASISWA DI ERA DIGITAL

¹Farel Arsyadbaisyah Taba*, ¹Hafid Rahmandan, ¹Sugeng Pramudibyo, ¹Muh. Yasser Arafat

¹Program Studi Pendidikan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Gorontalo.

*e-mail: fareltaba249@gmail.com

Abstract

This study aims to systematically examine how the Higher Education Curriculum contributes to developing students' global competencies in the digital era. Through a Systematic Literature Review (SLR) approach, this study analyzes various scholarly articles from Google Scholar (2021–2025), research reports, and academic publications relevant to curriculum implementation, global competence development, and the demands of 21st-century higher education. The review findings indicate that an adaptive and competency-based curriculum not only provides core academic knowledge but also encourages students to develop critical thinking skills, digital literacy, cross-cultural collaboration, and global problem-solving abilities. The integration of educational technology and innovative learning models within the curriculum further strengthens the development of global competencies by providing more interactive and contextual learning experiences, making the curriculum transformation a strategic priority in the digital era.

Keywords: Systematic Literature Review, Higher Education Curriculum, Global Competence, Higher Education, Digital Literacy.

How to cite:

Taba, F. A., Rahmandan, H., Pramudibyo, S & Arafat, M. Y. (2025). Sistematis Literatur Review (SLR): Peran Kurikulum Pendidikan Tinggi dalam Membangun Kompetensi Global Mahasiswa di Era Digital. *Jambura Journal of Engineering Education*, 4(2), 18-25. <https://doi.org/10.37905/jjee.v4i2.35652>

Diterima : 9 Desember 2025
Disetujui : 26 Desember 2025
Dipublikasi : 30 Desember 2025

©2025 Farel, Hafid, dkk

Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital yang sangat pesat dan globalisasi menuntut perguruan tinggi untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki pengetahuan akademik, tetapi juga kompetensi global yang kuat (Priyani et al., 2024). Kompetensi global ini meliputi kemampuan beradaptasi, kolaborasi lintas budaya, serta pemanfaatan teknologi digital dalam berbagai konteks kehidupan dan pekerjaan. Peran mata kuliah kurikulum di perguruan tinggi merupakan solusi strategis dalam membangun kompetensi ini agar mahasiswa siap bersaing dan berkontribusi di era digital yang semakin kompleks (Rimenda & Mirati, 2021).

Kurikulum yang dirancang dengan pendekatan berbasis kompetensi dan *Outcome-Based Education* (OBE) memungkinkan perguruan tinggi untuk mendesain pembelajaran yang fokus pada pengembangan keterampilan adaptif, inovatif, dan kolaboratif. Kurikulum ini juga mengintegrasikan nilai-nilai lokal, nasional, serta global, sehingga lulusan mampu menyesuaikan diri dengan tuntutan pasar kerja global dan

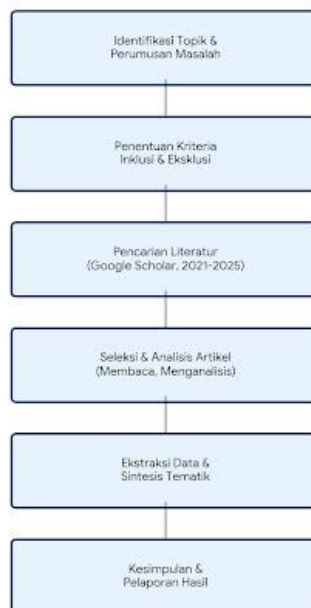
berperan aktif dalam masyarakat internasional (Kenanga & Aryani, 2024).

Kurikulum yang digunakan pada era digitalisasi harus responsif terhadap transformasi pembelajaran yang semakin terpersonalisasi dan berbasis teknologi. Akses terhadap sumber belajar digital dan platform pembelajaran daring membuka peluang bagi mahasiswa untuk mengembangkan kompetensi abad ke-21, seperti kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi secara lebih efektif (Ramatni et al., 2024). Hal ini mengharuskan mata kuliah kurikulum memberikan materi dan pengalaman belajar yang relevan dengan perkembangan teknologi dan dinamika global agar mahasiswa mampu menjadi pembelajar sepanjang hayat dan agen perubahan yang mampu bersaing dalam kancah internasional (Rimenda & Mirati, 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran mata kuliah kurikulum dalam membangun kompetensi global mahasiswa di era digital dengan menyoroti strategi pengembangan kurikulum yang berorientasi pada kebutuhan global dan digitalisasi pembelajaran. Nilai baru yang dihadirkan oleh penelitian ini adalah inovasi dalam mengintegrasikan aspek teknologi digital dan multikulturalisme secara seimbang dalam kurikulum, yang menjadi fondasi penting bagi pengembangan kompetensi global mahasiswa secara holistik dan adaptif.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) untuk menganalisis secara komprehensif berbagai sumber ilmiah yang membahas peran mata kuliah Kurikulum dalam membangun kompetensi global mahasiswa di era digital. Proses SLR dilakukan melalui beberapa tahapan, dimulai dari identifikasi topik dan perumusan pertanyaan penelitian, kemudian dilanjutkan dengan penentuan kriteria inklusi dan eksklusi untuk memilih literatur yang relevan. Pencarian sumber dilakukan melalui database akademik seperti Google Scholar, dengan menggunakan kata kunci yang sesuai. Setiap artikel yang ditemukan dibaca, dianalisis, dan diekstraksi untuk memperoleh informasi terkait konsep kurikulum, kompetensi global, integrasi teknologi, serta strategi pembelajaran di pendidikan tinggi. Data yang terkumpul kemudian disintesis secara tematik untuk menemukan pola, tren, dan kesenjangan penelitian. Metode ini dipilih agar hasil kajian dapat memberikan gambaran yang objektif, mendalam, dan dapat dipertanggungjawabkan mengenai kontribusi mata kuliah Kurikulum terhadap penguatan kompetensi global mahasiswa di tengah tuntutan era digital.



Gambar 1. Diagram Alir Metode Penelitian

Hasil dan Pembahasan

Hasil kajian melalui pendekatan *Systematic Literature Review* menunjukkan bahwa mata kuliah Kurikulum memiliki kontribusi signifikan dalam membentuk kompetensi global mahasiswa, terutama ketika diintegrasikan dengan tuntutan pembelajaran di era digital. Literatur yang dianalisis sebagian besar menegaskan bahwa pemahaman mahasiswa terhadap teori dan praktik kurikulum membantu mereka mengembangkan kemampuan berpikir kritis, literasi digital, kesadaran budaya, dan kemampuan berkomunikasi lintas konteks. Kompetensi-kompetensi tersebut merupakan elemen penting dalam menghadapi dinamika global yang semakin kompleks.

Dalam berbagai kajian ditemukan bahwa pembelajaran dalam mata kuliah Kurikulum memberikan ruang bagi mahasiswa untuk mengevaluasi kurikulum secara reflektif, sekaligus memahami bagaimana kurikulum dapat dirancang untuk menjawab kebutuhan abad ke-21. Integrasi teknologi, seperti platform pembelajaran digital, simulasi desain kurikulum, dan kolaborasi berbasis daring, semakin memperkaya proses pembelajaran sehingga mahasiswa tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu mengaplikasikannya secara kontekstual.

Pembahasan lebih lanjut menunjukkan bahwa mata kuliah Kurikulum mendorong mahasiswa untuk mengembangkan kompetensi global melalui pengalaman belajar yang menekankan kerja sama, pemecahan masalah, dan kemampuan adaptasi. Mahasiswa dilatih untuk memahami isu-isu global, menganalisis dampaknya terhadap pendidikan, serta merancang kurikulum yang responsif terhadap perkembangan teknologi dan keberagaman budaya. Beberapa literatur juga menyoroti pentingnya pendekatan pembelajaran berbasis proyek dan studi kasus internasional sebagai strategi yang efektif dalam penguatan kompetensi global.

Secara keseluruhan, temuan dari literatur menunjukkan bahwa penguatan mata kuliah Kurikulum melalui inovasi pemanfaatan teknologi digital, dan orientasi global mampu memberikan dampak nyata dalam membangun kompetensi global mahasiswa. Hal ini membuktikan bahwa kurikulum tidak sekadar menjadi mata kuliah teoretis, tetapi juga wadah strategis untuk menyiapkan mahasiswa agar mampu berperan aktif dan berdaya saing dalam lingkungan global yang terus berkembang.

Hasil

Sebelum menyajikan ringkasan temuan dalam bentuk tabel, peneliti terlebih dahulu mengidentifikasi dan menyeleksi sejumlah artikel Indonesia yang relevan dengan topik peran kurikulum dalam membangun kompetensi global mahasiswa di era digital. Artikel-artikel yang dipilih berasal dari jurnal nasional terakreditasi dan dipublikasikan dalam lima tahun terakhir, sehingga dapat memberikan gambaran yang aktual mengenai perkembangan kajian kurikulum dan kompetensi global dalam konteks pendidikan tinggi Indonesia. Ringkasan dari keenam artikel tersebut disajikan pada tabel 1.1 berikut.

Tabel 1 Ringkasan Keenam Artikel

Artikel	Fokus	Metode	Temuan	Implikasi
(Bari et al., 2025)	Peran kurikulum kompetensi di perguruan tinggi agar lulusan siap menghadapi globalisasi.	Studi kepustakaan (<i>library research</i>)	Kurikulum berbasis kompetensi sangat diperlukan untuk menciptakan lulusan yang bisa berpikir kritis, kolaboratif, dan adaptif. Tantangan termasuk relevansi dengan teknologi dan fleksibilitas kurikulum.	Perguruan tinggi perlu merancang kurikulum yang lebih dinamis, kolaboratif, dan responsif terhadap perubahan zaman atau global agar lulusan lebih kompetitif.
(Sidiq et al., n.d.)	Bagaimana kurikulum berbasis kompetensi (KBK) mendukung kualitas pendidikan dan pembentukan generasi inovatif di era global atau abad ke-21.	Kajian pustaka (deskriptif kualitatif)	KBK mampu meningkatkan mutu pendidikan dengan mengembangkan kompetensi berpikir kritis, kolaboratif, dan inovasi mahasiswa.	Perguruan tinggi dan pembuat kebijakan perlu mengintegrasikan KBK secara sistematis untuk mencetak generasi yang tidak hanya akademis, tapi juga inovatif dan adaptif global.

(Rohmi & Wahyu, n.d.)	Dampak Kurikulum Merdeka pada kemampuan berpikir kritis siswa melalui pembelajaran kontekstual.	Penelitian kualitatif (wawancara, analisis dokumen)	Dengan Kurikulum Merdeka dan pendekatan kontekstual, siswa lebih aktif, reflektif, dan berpikir kritis dalam memecahkan masalah yang relevan dengan kehidupan nyata	Untuk memperkuat kompetensi abad-21, sekolah harus terus mendukung implementasi Kurikulum Merdeka dengan pelatihan guru dan materi kontekstual.
(Sholihah, 2024).	Bagaimana kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) mengembangkan kompetensi mahasiswa di IPDN.	Penelitian kualitatif deskriptif (wawancara, observasi, dokumen)	Program MBKM seperti magang dan integrasi praktis, efektif meningkatkan kompetensi profesional mahasiswa (taruna).	Perguruan tinggi harus terus memperkuat dan mengatur program MBKM agar relevan dengan capaian pembelajaran dan kebutuhan kompetensi.
(Musnada h et al., 2024)	Menilai kesiapan kurikulum nasional Indonesia menghadapi persaingan global dan globalisasi.	Analisis SWOT atau studi kepustakaa n dan dokumen kebijakan kurikulum.	Kurikulum saat ini memiliki kekuatan dalam teori kompetensi, tetapi masih lemah dalam implementasi merata dan adaptasi terhadap keterampilan global seperti literasi digital.	Rekomendasi: harus ada revisi kebijakan kurikulum yang lebih responsif terhadap kompetensi global dan literasi digital untuk mempersiapkan siswa Indonesia agar bersaing secara global.
(Winata et al., 2024)	Inovasi komponen evaluasi kurikulum (penilaian, asesmen) agar lebih sesuai dengan tuntutan global dan kompetensi abad-21.	Penelitian teori / kajian pustaka.	Asesmen kurikulum tradisional tidak cukup mencerminkan kompetensi global (seperti berpikir kritis, kolaborasi) perlu diperbarui komponen evaluasi agar lebih holistik.	Sekolah dan pembuat kurikulum perlu mengembangkansi stem penilaian yang mengukur kompetensi global (bukan hanya kognitif), misalnya melalui asesmen formatif, proyek, dan penilaian autentik.

Pembahasan

Hasil telaah literatur menunjukkan bahwa kurikulum memiliki peran sentral dalam membentuk kompetensi global mahasiswa, terutama di era digital yang menuntut kemampuan berpikir kritis, literasi teknologi, dan adaptasi terhadap dinamika global. Menurut (Bari et al., 2025) menegaskan bahwa kurikulum berbasis kompetensi memberikan fondasi penting bagi mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kolaborasi, dan pemecahan masalah. Kurikulum semacam ini menempatkan mahasiswa sebagai pembelajar aktif sehingga pengalaman belajar menjadi lebih bermakna dan relevan dengan kebutuhan global.

Hasil dari penelitian (Sidiq et al., n.d.) mendukung temuan tersebut, dengan menekankan bahwa kurikulum berbasis kompetensi mampu meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan, serta membentuk mahasiswa menjadi generasi inovatif yang mampu beradaptasi dengan perubahan global. Studi ini juga menyoroti bahwa keberhasilan kurikulum sangat dipengaruhi oleh kemampuan lembaga pendidikan dalam menyelaraskan materi pembelajaran dengan keterampilan abad-21, termasuk literasi digital.

Pada konteks Kurikulum Merdeka, penelitian (Kusnandar et al., 2025) menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran kontekstual dalam kurikulum tersebut mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa secara signifikan. Pembelajaran yang berbasis masalah dan pengalaman nyata membuat mahasiswa lebih mampu menghubungkan teori dengan praktik serta lebih siap menghadapi tantangan global. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Putri et al., 2025) yang menjelaskan bahwa program-program dalam MBKM seperti magang, proyek mandiri, dan kegiatan praktik berkontribusi secara nyata terhadap pengembangan kompetensi profesional dan kesiapan mahasiswa dalam konteks global.

Untuk mengatasi kesenjangan tersebut, diperlukan langkah intervensi yang lebih konkret dari sekadar perubahan regulasi. Institusi pendidikan tinggi perlu memprioritaskan program pelatihan pedagogi digital yang berkelanjutan bagi dosen, bukan sekadar pelatihan teknis penggunaan alat. Selain itu, pembentukan konsorsium antar-perguruan tinggi untuk berbagi sumber daya pembelajaran digital (*digital resource sharing*) dapat menjadi solusi efektif. Melalui kolaborasi ini, perguruan tinggi yang lebih mapan infrastrukturnya dapat mendampingi institusi di daerah berkembang, sehingga standarisasi literasi digital mahasiswa dapat terwujud secara inklusif tanpa terkendala batasan geografis atau institusional.

Aspek evaluasi pembelajaran juga perlu diperhatikan karena merupakan bagian penting dari pembelajaran, hasil dari penelitian (Fathurrahman et al., 2025) menyoroti bahwa sistem evaluasi tradisional yang hanya berfokus pada aspek kognitif tidak lagi sesuai dengan tuntutan global. Inovasi diperlukan untuk menjadikan solusi dalam komponen evaluasi dengan mengembangkan asesmen autentik yang mampu mengukur kreativitas, kolaborasi, komunikasi lintas budaya, dan pemecahan masalah. Evaluasi berbasis proyek dan asesmen formatif dipandang lebih sesuai untuk menilai kompetensi global mahasiswa.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa kurikulum di Indonesia memiliki potensi besar untuk membangun kompetensi global mahasiswa, namun memerlukan penguatan melalui integrasi teknologi, pembelajaran berbasis pengalaman, peningkatan kompetensi

dosen, serta inovasi dalam sistem evaluasi. Perguruan tinggi harus terus bertransformasi untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya menguasai pengetahuan, tetapi juga mampu beradaptasi dan bersaing dalam lingkungan global yang semakin dinamis.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dari berbagai studi, dapat disimpulkan bahwa mata kuliah kurikulum memiliki peran strategis dalam membangun kompetensi global mahasiswa di era digital. Kurikulum yang dirancang dengan pendekatan berbasis kompetensi, pembelajaran kontekstual, serta integrasi teknologi terbukti mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan literasi digital kompetensi yang menjadi tuntutan utama dalam menghadapi persaingan global. Implementasi Kurikulum Merdeka juga memberikan ruang yang lebih luas bagi mahasiswa untuk memperoleh pengalaman belajar yang relevan melalui program magang, proyek mandiri, dan kegiatan praktik yang berorientasi pada dunia nyata.

Tantangan pada implementasi tersebut masih ditemukan secara nyata, terutama pada aspek kesiapan institusi pendidikan dalam menerapkan kurikulum secara konsisten dan merata serta pada integrasi literasi digital dalam proses pembelajaran. Selain itu, sistem evaluasi yang masih berfokus pada penilaian kognitif memerlukan transformasi menuju asesmen autentik yang mampu mengukur kompetensi global secara menyeluruh.

Hasil dari analisis tersebut memberikan kesimpulan bahwa mata kuliah kurikulum memiliki potensi besar dalam membentuk mahasiswa menjadi individu yang adaptif, kritis, dan kompeten secara global. Untuk memaksimalkan peran tersebut, diperlukan inovasi berkelanjutan dalam desain kurikulum, peningkatan kualitas pengajar, pemanfaatan teknologi, serta pembaruan sistem evaluasi agar sesuai dengan tuntutan perkembangan global di era digital.

Daftar Pustaka

- Adyanti, A. M., Fitria, A. R., & Rachman, I. F. (2024). Pengembangan kurikulum berorientasi literasi digital: Upaya menuju masa depan berkelanjutan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (JPPI)*, 1(3), 385–393.
- Bari, a., hermansyah, h., & rosdiawan, r. (2025). Pengembangan kurikulum perguruan tinggi berbasis kompetensi: tantangan dan strategi menghadapi era globalisasi. *J-ceki: jurnal cendekia ilmiah*, 4(3), 37–42.
- Fathurrahman, m. M., ismail, f., & astuti, m. (2025). Inovasi kurikulum berbasis kompetensi, masyarakat, keterpaduan, dan kkni dalam era globalisasi. *Jurnal kajian ilmu pendidikan (jkip)*, 6(2), 400–408.
- Judijanto, L. (2024). Analisis pengaruh tingkat literasi digital guru dan siswa terhadap kualitas pembelajaran di era digital di Indonesia. *Sanskara Pendidikan dan Pengajaran*, 2(2), 50–60.
- Kenanga, b. D., & ariyani, z. (2024). Pengembangan kurikulum berbasis kompetensi: membangun generasi masa depan. *Jurnal insan cita pendidikan*, 3(1), 1–5.
- Kusnandar et al., (2025). Eksplorasi implementasi problem-based learning (pbl) dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. *Islamic management: jurnal manajemen pendidikan islam*, 8(02).
- Musanadah, s., dwiyanti, f. R., manihtada, i., & zulfahmi, m. N. (2024). Analisis kesiapan kurikulum indonesia dalam menghadapi persaingan global. *Tunas nusantara*, 6(2), 760–766.

- Priyani, n., putri, n. R., nazarius, a., & parhusip, j. (2024). Transformasi kurikulum pendidikan untuk meningkatkan kompetensi teknologi dalam era digital. *Informatika: jurnal teknik informatika dan multimedia*, 4(2), 8–12.
- Pujilestari, w., hendrawan, j. H., & halimah, I. (2025). Peran guru ips dalam menumbuhkan semangat kebangsaan peserta didik di smp negeri 15 cimahi. *Selami ips*, 18(2), 270–280.
- Putri, n. S., amelia, n. S., & dzakirah, n. A. (2025). Analisis efektivitas program mbkm dalam meningkatkan daya saing di dunia kerja pada mahasiswa di provinsi kepulauan bangka belitung. *Ekoma: jurnal ekonomi, manajemen, akuntansi*, 4(2), 3478–3490.
- Ramatni, a., kristian, d., darussalam, a., prastawa, s., & rifai, m. (2024). Transformasi kurikulum dan inovasi pembelajaran untuk mempersiapkan mahasiswa menghadapi abad 21. *Edu research*, 5(2), 143–155.
- Rimenda, t., & mirati, r. E. (2021). Peran mata kuliah pemasaran di dalam kurikulum merdeka belajar-kampus merdeka. *Prosiding simposium nasional akuntansi vokasi-[snav]*, 9(1), 1–11.
- Rohmi, s. Z., & wahyu, a. (n.d.). *Peran kurikulum merdeka pada kemampuan berpikir kritis dan kreatif di kalangan siswa sma*.
- Sholihah, I. (2024). Pengembangan kompetensi mahasiswa melalui kurikulum mbkm di ipdn jatinangor sumedang. *Jiip-jurnal ilmiah ilmu pendidikan*, 7(1), 1125–1133.
- Winata, k. A., ruswandi, u., hidayat, t., & zaqiah, q. Y. (2024). Inovasi kurikulum berdasarkan komponen kurikulum evaluasi untuk menghadapi tantangan di era globalisasi. *Journal of innovation research and knowledge*, 4(7), 4511–4524.
- Sidiq, U., Fakhri, M., Kurniawan, R., & Lestari, D. (2024). *Kurikulum berbasis kompetensi untuk meningkatkan kualitas pendidikan abad 21*. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 5(2), 112–126.